

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IIIB SDN 59 SEBANGAR KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Widia ningsih Erlisnawati, syahrilfuddin
Widianingsih@yahoo.com, erlisnawati83@gmail.com, Syahrilfuddin@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
 Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** The problem this research is the student achievement of social studies fifth graders SDN 011 Banjar XII still low with an average value of 55,25 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 65. Between students, amounting to 20 people only 8 students who achieve classical KKM with 40%. This research is Classroom action Research (CAR), which aims to improve the learning process in the classroom. Formulation of the problem : is the implementation of cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT) can improve students achievement of social studies at SDN 011 Banjar XII. The research was conducted on march 18, 2014 to april 17, 2013 by 2 cycles. Subjects were students of SDN 011 Banjar XII, totalling 20 people who use the data source. The data collection instruments in this research is a teacher and students activities sheets and students achievement. Based on the conduct of research with the implementation of learning models obtained results kooperatif NHT type of activity the teacher in the learning process in cycle I first meeting was 58,3% and at the second meeting of teacher activity increased by 12,5% to 70,8%. cycle II first meeting and the second meeting of activity increased by 12,5% to 83,3% and the second meeting of activity increased by 12,5% to 95,8%. Result of data analysis of students activities in the first meeting cycle with the first meeting of an average of 54,2% and at second meeting of activity increased 8,3% to 62,5% and a second meeting of activity increased 16,7% improve to 79,2%. At the first meeting of the second meeting of activity increased 12,5% to 91,7%. This research presents the results obtained each before the implementation an improve in base score cycle with the average being, 55,25. In the first cycle improve an average of 69,75 with increase as 26,24% and an improve in the second with an average of 81,75 with increase as 47,96%. Result in the research that the implementation of cooperative learning model of Numbered Heads Together (NHT) can improve students achievement of social Studies at fifth graders SDN 011 Banjar XII Kecamatan Tanah Putih.*

Key Words : Model Contextual Teaching And Learning (CTL), Five graders students Achievement.

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IIIB SDN 59 SEBANGAR KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Widia ningsih, Erlisnawati, Syahrilfuddin

Widianingsih@yahoo.com, erlisnawati83@gmail.com, Syahrilfuddin@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IIIB SDN 59 Sebangar dengan rata-rata 61,51, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 65. Jumlah siswa kelas IIIB adalah sebanyak 33 orang, yang mencapai KKM hanya 21 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 64%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Rumusan masalah : Apakah penerapan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IIIB SDN 59 Sebangar kecamatan Mandau . Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 April 2015 sampai dengan 6 Mei 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IIIB SDN 59 Sebangar Kecamatan Mandau yang berjumlah sebanyak 33 orang siswa yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada siklus ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan penerapan pendekatan pembelajaran CTL diperoleh hasil aktivitas guru. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah 57% dan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat sebanyak 18% menjadi 75%. Pada siklus II aktivitas guru lebih meningkat dari pada siklus I, pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 7% menjadi 82% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 18% menjadi 100%. Hasil analisis data aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama adalah 57% dan pertemuan kedua meningkat sebanyak 18% menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa adalah meningkat sebanyak 7% menjadi 82% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 18% menjadi 100%. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 61,51 setelah tindakan meningkat pada siklus I menjadi 73,93 dan mengalami peningkatan sebesar 12,42% pada siklus II menjadi 80,15 mengalami peningkatan sebesar 6,22%. Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan pendekatan pembelajaran contextual Teaching And Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IIIB sdn 59 Sebangar kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA adalah ilmu yang merupakan mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Melalui pengajaran IPA di SD dapat mengembangkan kemampuan dan sikap yang rasional tentang gejala-gejala sosial serta perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia, baik masa lampau maupun masa kini.

Menurut observasi peneliti di SD Negeri 59 Sebangar, dalam proses belajar IPA masih banyak ditemukan kendala-kendala, diantaranya adalah guru cenderung menggunakan metode ceramah, mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran seperti siswa tidak aktif dalam belajar dan siswa kurang bisa menjawab dan menanggapi pertanyaan.

Dilihat dari nilai ulangan harian siswa, masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria ketuntasan Minimum IPA di kelas IIIb adalah 65. Hal ini diketahui bahwa siswa yang tuntas hanya 64% atau sekitar 21 orang siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas 36% atau 12 orang siswa dari 33 orang siswa, dengan rata-rata kelas 61,51.

Keberhasilan pembelajaran IPA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana yang dimaksud dengan faktor internal adalah dari dalam diri sendiri sedangkan faktor eksternal adalah dari guru, orang tua masyarakat dan lainnya. Oleh karena itu, salah satu peranan guru yaitu mampu menguasai materi yang diajarkan adalah mengajar dengan penuh dan terampil dalam menyajikannya agar hasil belajar siswa sesuai dengan harapan salah satunya adalah mengajar dengan pendekatan pembelajaran contextual teaching and learning (CTL).

Menurut Ngilimun (2013) pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modelling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman, dan menyenangkan.

Menurut Riyanto (2002) merupakan konsep belajar yang mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Rusman (2010) langkah – langkah pembelajaran kontekstual adalah :

Tabel 1. Langkah – langkah pendekatan pembelajaran kontekstual

Fase	aktivitas guru	aktivitas siswa
Fase 1 Menyampaikan tujuan Dan mempersiapkan siswa	Guru mengarahkan siswa agar mereka bekerja sendiri dan mengkonstruksikan sendiri Pengetahuan dan kemampuan	siswa bekerja sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan Dan kemampuannya
Fase 2 Mendemonstrasikan Pengetahuan dan	Guru memotivasi siswa agar mereka menemukan sendiri pengetahuan dan	siswa menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan

Keterampilan	keterampilan yang akan dipelajari	
Fase 3 Memberi kesempatan Untuk bertanya	Guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami Oleh siswa dalam Pembelajaran	siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dalam Pembelajaran
Fase 4 Membimbing Siswa dalam Kelompok	Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok belajar yang anggotanya heterogen	siswabergabung membentuk kelompok
Fase 5 Menerapkan Model pembelajaran	Guru menghadirkan model sebagai media pembelajaran	siswa menunjukkan contoh yang ada di sekitar lingkungan sekolah
Fase 6 Membimbing siswa dalam refleksi	Guru membimbing siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	siswa membuat hubungan tentang pelajaran yang telah dilakukan kehidupan nyata
Fase 7 Melakukan penilaian siswa	Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa	siswa mengerjakan soal

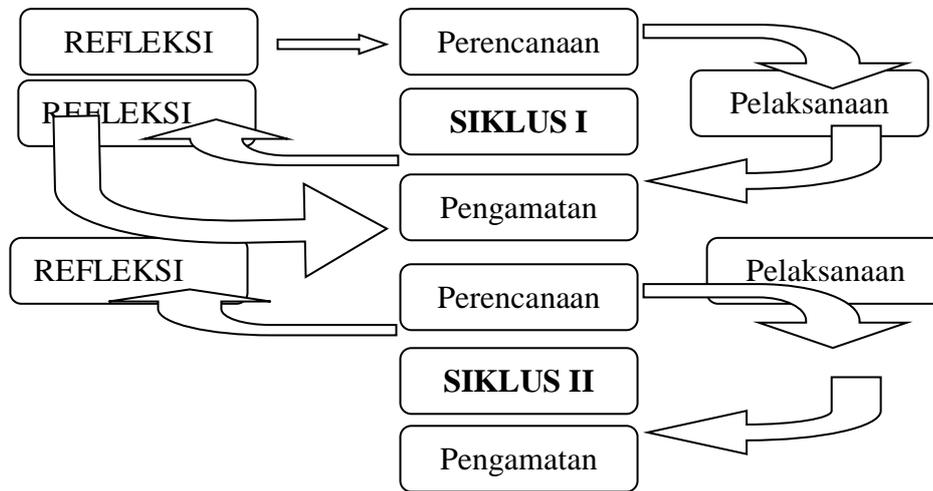
Pada penelitian ini rumusan permasalahan adalah “ Apakah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning (CTL) Dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IIIb SDN 59 Sebangar .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 59 Sebangar Kecamatan mandau Kabupaten Bengkalis pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan guru sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. PTK merupakan penelitian tindakan (action research) Yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Sesuai dengan jenis yang dilakukan, yaitu penelitian tindakan kelas, maka desain penelitian tindakan kelas sesuai dengan yang dijelaskan Mulyasa (2009) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Secara umum rangkaian tahapan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar I
Alur penelitian tindakan (mulyasa , 2009 : 73)

Tujuan utama PTK untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata, dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III B SDN 59 Sebangar dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Instrument dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS, kemudian Instrument pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa, lembar tes hasil belajar IPA.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2. Aktivitas Guru dan siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011 : 115)

Untuk menentukan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning dapat dihitung sebagai berikut :

a). Hasil Belajar individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S= Nilai yang diharapkan

R= Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N= Skor maksimal dari tes tersebut

b) Rata – rata Nilai Hasil Belajar IPA

$$\text{Rata-rata hasil belajar} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai hasil belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

c) Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 80 % dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah 65.

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \quad (\text{dalam Syahrilfuddin,dkk, 2011 : 116})$$

Keterangan :

PK : Ketuntasan Klasikal

N : Jumlah seluruh siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

d) Peningkatan hasil belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011 : 53})$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 59 Sebangar pada semester genap tahn ajaran 2014/2015 pada bulan April sampai bulan Mei dari tanggal 15 April sampai 6 Mei 2015 . Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan enam kali pertemuan dan dua jam pelajaran tiap kali pertemuan . Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan Contextual Teaching And Learning, pada setiap pertemuan observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan

Kegiatan awal (+5 menit) pada ahap guru mengkoordinasikan kelas (merapikan tempat duduk), meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas selanjutnya guru mengabsen siswa. Pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan bertanya sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Siswa secara serentak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kemudian guru menuliskan materi pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti (+50 menit), pada tahap ini, guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru meminta siswa bergabung dalam kelompoknya dengan tertib dan tenang. Ada beberapa siswa yang masih ribut, tetapi bisa diamankan oleh guru. Setelah semua siswa bergabung dalam kelompok, guru memberikan LKS kepada setiap kelompok . kemudian guru menyampaikan langkah – langkah kegiatan yang ada pada LKS. Siswa sudah mulai paham dengan langkah – langkah yang harus dikerjakan. Guru membimbing penyelidikan secara mandiri atau kelompok, pada pengerjaan LKS pertemuan ini siswa tampak serius dan saling bekerja sama. Diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi dan setelah data terkumpul guru memberikan tindak lanjut. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua.

Analisis Hasil Tindakan

1. Analisis Aktivitas Guru dan siswa

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan pendekatan kontekstual maka dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut terlihat dalam lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Tabel 3. Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Guru (%)			
		Siklus 1		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	3	3	4	4
2.	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	2	3	3	4
3.	Memberikan kesempatan untuk bertanya	3	3	3	4
4.	Membimbing siswa dalam kelompok	2	3	3	4
5.	Menerapkan model pembelajaran	2	3	4	4
6.	Membimbing siswa dalam refleksi	2	2	3	3
7.	Melakukan penilaian siswa	2	3	4	4
	Jumlah	16	21	23	28
	Persentase	57 %	75 %	82%	100%
	Kategori	Cukup	Baik	baik	a baik

Pertemuan pertama, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, guru belum bisa menyampaikan dengan baik . Guru juga kurang membimbing siswa dalam membuat laporan hasil kerja kelompok. Kemudian guru juga kurang membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok .

Pertemuan kedua, aktivitas guru sudah baik. Guru sudah bisa menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan baik. Guru kurang menguasai kelas saat pembagian kelompok sehingga kelas menjadi ribut dan guru masih kurang membimbing siswa dalam membuat laporan.

. Pertemuan ketiga, aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik. Guru sudah mampu menguasai kelas, membimbing siswa dalam membuat laporan sehingga siswa benar – benar paham dan mengerti. Guru juga membimbing siswa membuat kesimpulan yang sesuai dengan materi pelajaran.

Pertemuan keempat, aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru selama enam kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Selanjutnya untuk aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4. Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa (%)			
		Siklus 1		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan 3 siswa	3	3	4	4
2.	Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	2	3	3	4
3.	Bertanya kepada guru	3	3	3	4
4.	Mengerjakan LKS secara kelompok	2	2	3	4
5.	Menerapkan model pembelajaran	2	3	3	4
6.	Siswa melakukan refleksi dengan bimbingan guru	2	2	3	3
	7. melakukan penilaian siswa	2	3	4	4
	Jumlah	16	21	23	28
	Persentase	57 %	75%	82%	100%
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Pertemuan pertama, aktivitas siswa masih sangat kurang dalam proses pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, siswa sibuk dengan aktivitas lain. Saat bergabung dalam kelompok kelas menjadi ribut. Siswa juga tidak berani menyampaikan hasil kerja ke depan kelas dan membuat kesimpulan pelajaran krena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pada saat mengerjakan evaluasi siswa bingung dan mencoba mencontek jawaban temannya.

Pertemuan kedua, aktivitas siswa sudah mulai baik. Siswa sudah mulai berani menanggapi setiap apa yang diajarkan oleh guru meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif. Banyak siswa yang masih ribut saat bergabung dalam kelompok, tetapi saat mengerjakan evaluasi siswa sudah berusaha mengerjakan secara sendiri – sendiri.

Pertemuan ketiga, aktivitas siswa sudah semakin baik. Siswa mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok, siswa tidak malu bertanya jika kurang paham. Siswa aktif menanggapi dan antusias dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

Pertemuan keempat, aktivitas siswa terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hampir seluruh siswa mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok, siswa tidak malu bertanya jika kurang paham dan memberanikan diri untuk menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Siswa kerja aktif menanggapi dan antusias dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

2. Analisis Hasil Belajar siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus IIdengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas III B SDN 59 Sebangar dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal .Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat tabel pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar IPA Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1.	SD	33	61,51		
2.	UH 1	33	73,93	12,42	6,22%
3.	UH 2	33	80,15		

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada analisis hasil belajar dapat dilihat pada skor dasar ke ulangan harian I meningkat dengan nilai rata- rata 61,51 meningkat menjadi 73,93 dan pada skor dasar ke ulangan harian ke II 70,00 meningkat menjadi 80,15

Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Data Awal	21 (64%)	12 (36%)	Tidak Tuntas
2.	UH I	26 (73,93%)	7 (26,07%)	Tuntas
3.	UH II	29(80,15%)	4 (19,85%)	Tuntas

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA dari data awal yang diperoleh hanya 21 orang siswa yang tuntas dan 12 orang siswa tidak tuntas Setelah penerapan pendekatan Pembelajaran kontekstual pada siklus I secara individu sebanyak 26 orang yang tuntas dan 7 orang yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 73,93 %.

Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 29 orang dan tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan ketuntasan klasikal 80,15 %. Secara klasikal, ketuntasan hasil belajar IPA siswa dikatakan tuntas karena sudah mencapai lebih dari 80 %.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

a. Aktivitas Guru

Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru dengan persentase sebesar 58,3% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 70,8% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 83,3% dengan kategori dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 95,8% dengan kategori amat baik.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching And learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III B SDN 59 Sebangar Kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis itu terdiri dari :

1. Penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas III B Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Peningkatan hasil belajar pada skor dasar nilai rata - rata siswa adalah 64,10 meningkat pada siklus I sebanyak 14,68 % menjadi 78,78%, pada siklus II meningkat menjadi 87,87% .
2. Penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terlihat dari Pada aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I. Kategori cukup Persentase 57%, pertemuan kedua kategori baik dengan persentase 75% II pertemuan pertama kategori baik dengan persentase 82%, dan pertemuan Kedua kategori baik sekali dengan persentase 100%. Dengan demikian aktivitas siswa, pada pertemuan pertama, siklus I ini menandakan bahwa aktivitas guru belum dinyatakan berhasil dan masih tergolong rendah atau kurang maksimal, dan pertemuan kedua siklus I sudah pada kategori baik dan siklus II pertemuan pertama, kedua sudah baik maka tidak perlu diadakan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Pada hasil belajar Pada belajar Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dengan persentase 64,10 % meningkat pada UH1 menjadi 78,78 % dan di UH2 meningkat menjadi 87,87 %.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Dengan penerapan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar IPA siswa kelas III B SDN 59 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis akan meningkat.

2. Dengan penerapan pendekatan CTL, maka kualitas pembelajaran pada SDN 59 Sebangar Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis akan meningkat, aktivitas guru dan siswa juga akan meningkat dengan diterapkan pendekatan CTL.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Jakarta Kencana Prenada Media Group
- Rusman, 2010 Model- Model Pembelajaran, Bandung, seri: Manajemen Sekolah Bermutu
- Ridwan Abdullah Sani, 2014 Inovasi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya, 2006 Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta Kencana
- Suyadi, 2013 Panduan Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta, Diva press
- Skripsi, Eka Puspita, Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Telepon Siswa SD Negeri 59 Sebangar
- Edy Tukidjan Dkk. 2005, Landasan Pendidikan, Pekanbaru
- PTK Rosmidah Sinaga, Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Peranan Bangsa Indonesia di Era Globalisasi Siswa Kelas VI SDN 59 Sebangar Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2013/2014
- Skripsi Rena Fitri Yeni , Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B SD Negeri 002 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar .
- Slameto, 2002, Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi, Aneka Cipta.
- Tukiran Dkk, 2011, Model- Model Pembelajaran Inovatif ,Alfabeta .
- Nana Sudjana, 2004, Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar , Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah DKK, 1996, Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta .